

Original Article*)

Analisis Jurnal Budaya, Dukungan Keluarga Dan Konseling Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

(Analysis of Cultural Journals, Family Support, and Counseling on the Choice of Place of Delivery)

Anis Marisa¹

¹Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia
Email correspondent: anismarisa6@gmail.com

Abstract

Introduction: Data from the Indonesian Ministry of Health said in Indonesia there are about 305/100,00 live births in the Maternal Mortality Rate (AKI). The report found that the location of maternal deaths that occurred was as much as 77% in hospitals, 15,6% at home, 4,1% on the way to health facilities, 2,5% in other health facilities, and 0.8% elsewhere, in the ratio of maternal-infant deaths in West Java province of Cianjur Regency in January-August 2020 recorded 20 cases of maternal deaths with a ratio of 74,28. The results of health ethnographic research in 2012 in Indonesia found there are health problems of mothers and children related to health culture that are quite concerning, such as pregnant women who continue to work until approaching delivery, cutting the umbilical cord with bamboo that is diverted as a knife.

Methods: The method used in this study is the cross-sectional approach.

Results: The results of the analysis were obtained as many as 29 (86,7%) respondents with low cultural levels chose faskes, 22 (73,3%) respondents with good support chose faskes and 24 (80,0%) respondents with good counseling chose faskes. Statistical test results were obtained values $p = 0,000$ and $OR = 15,600$ for cultural influences, $p = 0,025$ and $OR = 5,042$ for family support, $p = 0,001$ and $OR = 9,600$ for counseling.

Discussion: Then it can be drawn that conclusions from all the variables studied is H_0 failed to be rejected.

Keywords: culture, family support, counseling, childbirth, pregnant women

Artikel

Disubmit (Received) : 05 April 2022

Diterima (Accepted) : 14 June 2022

Diterbitkan (Published) : 16 June 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya bayi, dengan lama kehamilan normal 280 hari yang dihitung dari hari pertama haid terakhir.¹ Sedangkan kehamilan menurut Walyani dapat dijabarkan sebagai penyatuan dari spermatozoa dan ovum yang kemudian akan mengalami proses nidasi atau implantasi pada rahim. Kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu hingga bayi lahir.² Persalinan adalah keluarnya janin beserta plasenta dan membran rahim melalui jalan lahir. Proses yang dilalui sebelum janin lahir adalah pembukaan dan dilatasi serviks akibat dari adanya kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur.³

Angka kematian ibu (AKI) adalah sebuah indikator untuk menggambarkan salah satu kesejahteraan sebuah negara khususnya dalam bidang kesehatan kebidanan. Menurut WHO dihitung pada tahun 2015 ada sekitar 216/100,000 kelahiran hidup dan diperkirakan untuk jumlah kematian ibu adalah 303,000 angka kematian tertinggi ada pada negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibanding dengan negara maju. Data Kementerian Kesehatan RI menyebutkan di Indonesia ada sekitar 305/100,00 kelahiran hidup pada Angka Kematian Ibu (AKI). Pada laporan tersebut ditemukan bahwa tempat kematian ibu yang terjadi adalah sebanyak 77% di Rumah Sakit, 15,6% di rumah, 4,1% di perjalanan menuju fasilitas kesehatan, 2,5% di fasilitas kesehatan lain dan 0,8% di tempat lain.⁴ Berdasarkan laporan KIA Kabupaten/Kota jumlah kematian ibu pada tahun 2017 sebesar 837 kasus dan kematian bayi tercatat 4901 kasus. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Barat yaitu hipertensi dalam kehamilan (35%), pendarahan (23%), infeksi (5%), abortus (1%), partus lama (1%) dan penyebab lain-lain (35%). Adapun waktu kematian ibu 47% pada saat bersalin, 30% saat nifas dan 23% saat hamil. Data Dinas Kesehatan Jawa Barat menyebutkan ada sekitar 416 kasus kematian ibu rentang bulan Januari-Juli pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2019 ada sekitar 417 kasus, meskipun turun 1 kasus namun pengumpulan data kasus yang ditemukan pada tahun 2020 masih belum rampung, sebab semua Kabupaten/Kota belum semua melaporkan kematian ibu. Tahun 2019-2020 untuk kasus tertinggi kematian ibu berada di Kabupaten Bogor, beberapa penyebabnya adalah masih didominasi oleh hipertensi yaitu 29%, pendarahan 28% dan 24% untuk penyebab lain-lain. Sedangkan pada ratio kematian ibu-bayi di provinsi Jawa Barat Kabupaten Cianjur pada bulan Januari-Agustus 2020 mencatat ada 20 kasus kematian ibu dengan ratio 74,28.

Sehubungan dengan masih tingginya angka kematian ibu khususnya saat proses persalinan munculnya beberapa faktor yang menyebabkan angka kematian masih tinggi, yaitu passage (jalan lahir), power (kekuatan), passenger, psikus dan penolong.⁵ Menurut data yang sudah dipaparkan diatas ditemukan angka tertinggi penyebab kematian ibu adalah adanya hipertensi dan pendarahan yang tidak tertangani dengan baik, ini erat kaitannya dengan peranan penolong dalam proses persalinan untuk menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin yang dimana kemampuan dan kesiapan penolong haruslah dipersiapkan dengan baik. Persalinan yang dibantu oleh non kesehatan pun masih banyak di Indonesia, ada sekitar 10,9% dan 3,0% yang tanpa pertolongan. Ini disebabkan karena minimnya fasilitas kesehatan modern di Indonesia, tenaga kesehatan yang kurang kompeten, dan perilaku tenaga kesehatan yang tidak ramah dan adanya kecenderungan dalam memilih-milih merupakan perubahan pola pencarian pelayanan kesehatan.⁵

Akibat adanya persepsi bahwa tenaga kesehatan tidak ramah membuat masyarakat lebih nyaman bersalin di non faskes dan no nakes akibat dari budaya yang mereka percaya. Budaya adalah sebuah kepercayaan yang mereka anut dilihat dari tingkah laku terdahulunya yang mereka hormati sehingga mempengaruhi dalam memutuskan sebuah hal dan perilaku. Pengaruh budaya terhadap status kesehatan masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja, kesehatan merupakan bagian integral dari kebudayaan. Data dari UPTD Puskesmas Nagrak pun diperoleh juga bahwa jumlah ibu bersalin pada tahun 2020 (Januari-Desember 2020) ada sebanyak 625 orang. Jumlah ibu yang bersalin Non fasilitas Kesehatan (di rumah) ada sebanyak 420 orang (85%), sedangkan yang menggunakan layanan fasilitas kesehatan sebanyak 205 orang (15%). Dilihat dari penolong persalinan, terdapat sebanyak 501 orang (87%) ditolong oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 114 orang (13%) ditolong oleh non tenaga Kesehatan. Dari data tersebut, dapat kita ketahui bahwa masih banyak persalinan yang masih dilakukan di rumah,

walaupun sebenarnya sudah ditetapkan undang-undang yang menganjurkan untuk melakukan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan dan bahkan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan merupakan salah satu upaya menurunkan AKI.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada 11 orang ibu yang melakukan persalinan di rumah khususnya di PMB Mutiara, diperoleh jawaban sementara bahwa faktor utama mereka memilih persalinan di rumah adalah biaya yang relatif murah, lebih nyaman karena banyaknya yang menemani proses persalinan, tidak adanya tindakan medis yang dilakukan dan lebih mempercayai dukun yang sudah lama dikenal dan dihormati. Meskipun sudah adanya faskes dan nakes yang terlatih di daerah tersebut, tetap hal tersebut tidak berpengaruh dengan pilihan ibu bersalin serta keluarga karena masih adanya pengaruh budaya yang masih melekat. Selain dari budaya, dukungan terutama dukungan keluarga pun ikut andil dalam pemilihan tempat persalinan karena dari pengertiannya pun dukungan adalah faktor seseorang dalam berperilaku sama halnya dengan budaya.

Pada Kabupaten Cianjur Jumlah Kematian Ibu pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi berjumlah 78 kasus, data tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 54 kasus ini disebabkan pada tahun 2016 diadakannya kegiatan akselerasi penurunan AKI di Kabupaten Cianjur yang diketahui langsung oleh Bupati Cianjur dan melibatkan semua pihak tidak hanya dinas kesehatan tetapi semua Perangkat Daerah terkait, perusahaan, baik swasta maupun pemerintah telah banyak membawa perubahan di awal Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kasus kematian ibu di 2017 Mengalami penurunan dari tahun lalu. Hal yang dilakukan oleh Kabupaten Cianjur dalam menekan AKI ini adalah salah satu dukungan dan konseling dalam memilih tempat persalinan yang lebih aman untuk dilakukan sehingga unsur budaya yang menyimpang mengenai persalinan dapat teratasi sehingga dapat dibuktikan bahwa dukungan dan konseling dapat menekan AKI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan budaya, dukungan keluarga dan konseling terhadap pemilihan tempat persalinan di PMB Mutiara tahun 2021.

Metode

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui adanya dukungan budaya, dukungan keluarga dan konseling terhadap pemilihan tempat persalinan di PMB Mutiara tahun 2021. Populasi adalah subjek yang dipilih karena memenuhi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari sehingga memudahkan untuk ditariknya sebuah hasil penelitian berupa kesimpulan.⁶ Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil 0-9 bulan pada bulan September dan berdomisili di Desa Mekarsari Kp. Caringin dengan jumlah 47 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu berjumlah 47 ibu hamil dengan menggunakan total populasi. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel maka peneliti perlu menentukan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi. Lokasi penelitian ini dilakukan di PMB Mutiara Kabupaten Cianjur penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2021.⁷

Sumber data yang digunakan berupa data primer yang berasal dari jawaban responden yang telah mengisi kuesioner. Instrumen penelitian ini terdiri dari 4 kuesioner yaitu kuesioner budaya, dukungan keluarga, konseling dan pemilihan tempat persalinan.⁸ Pada Penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji coba instrument. Tujuan diadakan uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. "Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian". Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. "Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang "tepat" atau "ajeg" walau oleh siapa dan kapan saja".⁹

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menentukan valid atau tidaknya dengan cara membandingkan dengan r tabel dengan $n = 20$, maka diketahui r tabel.

dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Perhitungan hasil validitas, merupakan hasil perhitungan product moment dengan menggunakan program SPSS. Setelah dilakukan uji coba kuesioner pada 20 orang responden di Wilayah Puskesmas Cianjur Kota, setiap pertanyaan dianalisis dengan perhitungan product moment menggunakan program SPSS. Hasil analisis dibandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel dengan ketentuan: bila nilai r hasil lebih besar dari nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut valid. jika $n = 20$ dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai r tabelnya adalah 0,444. Setelah sebelumnya melakukan Uji Validitas maka tahap selanjutnya harus dilakukan Uji Reabilitas supaya angket yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut. Hasil uji validitas pada kuesioner budaya dengan jumlah 10 pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Budaya Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan.

No. Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,444	0,533	Valid
2	0,444	0,702	Valid
3	0,444	0,610	Valid
4	0,444	0,484	Valid
5	0,444	0,629	Valid
6	0,444	0,455	Valid
7	0,444	0,516	Valid
8	0,444	0,735	Valid
9	0,444	0,574	Valid
10	0,444	0,593	Valid

Hasil uji validitas pada kuesioner dukungan keluarga dengan jumlah 25 pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan.

No. Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,444	0,874	Valid
2	0,444	0,711	Valid
3	0,444	0,874	Valid
4	0,444	0,679	Valid
5	0,444	0,827	Valid
6	0,444	0,862	Valid
7	0,444	0,862	Valid
8	0,444	0,480	Valid
9	0,444	0,827	Valid
10	0,444	0,532	Valid
11	0,444	0,874	Valid
12	0,444	0,532	Valid
13	0,444	0,974	Valid
14	0,444	0,792	Valid
15	0,444	0,664	Valid
16	0,444	0,827	Valid
17	0,444	0,585	Valid
18	0,444	0,792	Valid

19	0,444	0,480	Valid
20	0,444	0,862	Valid
21	0,444	0,514	Valid
22	0,444	0,862	Valid
23	0,444	0,831	Valid
24	0,444	0,490	Valid
25	0,444	0,585	Valid

Hasil uji validitas pada kuesioner konseling dengan jumlah 5 pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Konseling Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan.

No. Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,444	0,688	Valid
2	0,444	0,651	Valid
3	0,444	0,534	Valid
4	0,444	0,688	Valid
5	0,444	0,651	Valid

Dan didapatkan hasil uji reliabilitas kuesioner pada setiap variabel menunjukkan hasil cronbach's alpha untuk budaya adalah 0,777 dukungan keluarga 0,963 dan konseling 0,926 maka dapat disimpulkan bahwa setiap kuesioner reliabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis univariate dan bivariate dengan menggunakan uji chi-square. Penelitian ini telah lolos ethical clearance sebelum dilakukan penelitian kepada responden.

Hasil

Berikut ini adalah hasil analisis univariate terkait gambaran budaya, dukungan keluarga dan konseling terhadap pemilihan tempat persalinan. Karakteristik responden yang menampilkan data distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan, suku dan usia kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Suku Dan Umur Kehamilan Responden (f = 47).

No	Karakteristik Responden	F	%
Umur Ibu Hamil			
1	< 20 Tahun	5	10,6
2	< 35 Tahun	35	74,5
3	>35 Tahun	7	14,9
Total		47	100
Pendidikan			
1	SD	8	17,0
2	SMP	5	10,6
3	SMA	34	72,3
Total		47	100
Suku			
1	Sunda	27	57,4
2	Jawa	16	34,0
3	Batak	4	8,5
Total		47	100

Umur Kehamilan				
1	0-13 Minggu	14		29,8
2	< 28 Minggu	17		36,2
3	> 28 Minggu	16		43,0
Total		47		100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 47 responden sebagian besar berusia < 35 tahun sebanyak 35 (74,5%) usia > 35 berjumlah 7 (14,9%) dan sisanya 5 (10,6%) untuk ibu hamil berusia < 20 Tahun. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden ada sebanyak 34 (572,3%) berpendidikan SMA, 8 (17,0%) SD, sedangkan sisanya sebanyak 5 (10,6%) SMP. Untuk karakteristik berdasarkan suku ada sebanyak 27 (57,4%) suku Sunda, 16 (34,0%) suku Jawa dan sisanya suku Batak dengan jumlah responden 4 (8,5%). Pada usia kehamilan ditemukan ada 17 responden (36,2%) dengan umur kehamilan < 28 minggu, 16 (43,0%) umur kehamilan > 28 minggu dan sisanya 14 (29,8%) dengan umur kehamilan 0-13 minggu.

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Budaya Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di PMB Mutiara Kabupaten Cianjur Tahun 2021 (f = 47).

Pemilihan Tempat Persalinan	Budaya				Total		OR (95%CI)	P-value
	Berbudaya		Tidak Berbudaya		F	%		
	F	%	F	%				
Non Faskes & Nakes	26	86,7	4	13,3	30	100,0	15,600	0,000
Faskes & Nakes	5	29,4	12	70,6	17	100,0		
Total	31	66,0	16	34,0	47	100,0		

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa responden yang berbudaya sebanyak 86,7% memilih non faskes dan nakes sedangkan yang berbudaya hanya 29,4% memilih nakes dan faskes. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemilihan tempat persalinan dengan budaya. Hal ini terlihat dari hasil uji Chi-Square dengan nilai p = 0,000. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 15,600 yang artinya responden yang berbudaya berpeluang 15,6 kali lebih besar memilih tempat persalinan di non faskes dan nakes dibandingkan dengan responden yang tidak berbudaya.

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di PMB Mutiara Kabupaten Cianjur Tahun 2021 (f = 47).

Pemilihan Tempat Persalinan	Dukungan Keluarga				Total		OR (95%C)	P-value
	Dukungan Baik		Dukungan Buruk		F	%		
	F	%	F	%				
Faskes & Nakes	22	73,3	8	26,7	30	100,0	5,042	0,025
Non Faskes & Nakes	6	35,3	11	64,7	17	100,0		
Total	28	59,6	19	40,4	47	100,0		

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan baik 73,3% memilih faskes dan nakes sedangkan yang mendapatkan dukungan baik 35,3% memilih non nakes dan faskes. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemilihan tempat persalinan dengan dukungan keluarga. Hal ini terlihat dari hasil uji Chi-Square dengan nilai p = 0,025. Dari hasil

analisis diperoleh pula nilai OR = 5,042 yang artinya responden dengan dukungan baik berpeluang 5 kali lebih besar memilih tempat persalinan di faskes dan nakes dibandingkan dengan responden dengan dukungan buruk.

Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Konseling Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di PMB.

Pemilihan Tempat Persalinan	Konseling				Total		OR (95% CI)	P-value
	Konseling Baik		Konseling Buruk					
	F	%	F	%	F	%		
Faskes & Nakes	24	80,0	6	20,0	30	100,0	9,600	0,001
Non Faskes & Nakes	5	29,4	12	70,6	17	100,0		
Total	29	61,7	18	38,3	47	100,0		

Mutiara Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa responden yang mendapatkan konseling baik 80% memilih faskes dan nakes sedangkan yang mendapatkan konseling baik 29,4% memilih non nakes dan faskes. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemilihan tempat persalinan dengan dukungan keluarga. Hal ini terlihat dari hasil uji Chi-Square dengan nilai p = 0,001. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 9,600 yang artinya responden dengan konseling baik berpeluang 9,6 kali lebih besar memilih tempat persalinan di faskes dan nakes dibandingkan dengan responden dengan konseling buruk.

Pembahasan
Gambaran Budaya

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hal yang berhubungan dengan akal. Adapun menurut Taylor seorang ahli antropologi merumuskan pengertian dari kebudayaan dalam bukunya berjudul Primitive Culture bahasa kebudayaan adalah suatu hal yang kompleks yang didalamnya terkandung sebuah ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat kebiasaan dan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh manusia.¹¹ Sedangkan menurut Goodenough (dalam Kalangie 2013) memaparkan bahwa kebudayaan adalah sebuah sistem kognitif yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang berada didalam pikiran individu. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan suatu hal yang dipergunakan individu dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan dan penafsiran suatu hal. Pengertian lain mengenai budaya dikemukakan oleh Linton dalam bukunya yang berjudul The Cultural Background of Personality yang didalamnya dijelaskan bahwa budaya merupakan konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dari tingkah laku terdahulunya, kemudian secara tidak langsung diturunkan turun menurun. Soemardjan dan Soemardi merumuskan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya masyarakat dalam menciptakan sebuah teknologi yang dapat digunakan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Roucek dan Warren menjelaskan bahwa kebudayaan bukan hanya mengenai seni dalam bertahan hidup, tetapi juga benda-benda disekeliling manusia yang telah mereka buat.¹²

Gambaran Dukungan Keluarga

Menurut Bailon dan Maglaya, keluarga adalah dua atau lebih individu yang terikat dengan darah, hubungan perkawinan ataupun adopsi yang tinggal dalam satu rumah, berinteraksi satu sama lain yang masing-masing memiliki peranannya masing-masing sehingga menciptakan sebuah kebudayaan.¹³ Menurut Friedman, keluarga merupakan suatu kesatuan dimana orang-orang terikat oleh tali

perkawinan, adanya hubungan darah ataupun adopsi yang tinggal dalam satu rumah.¹⁴ Sedangkan menurut Whall, keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang dicirikan oleh istilah khusus, baik itu memiliki hubungan darah maupun tidak ataupun hukumlah yang mencirikan individu tersebut kedalam satu keluarga. Dukungan atau motivasi adalah hal yang bisa mendorong seseorang dalam bertindak ataupun hanya sekedar memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dukungan keluarga adalah keinginan yang terdapat pada keluarga yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku yang sesuai fungsinya untuk pemantapan kepribadian orang dewasa, serta pemenuhan kebutuhan psikologis ibu hamil untuk memilih tempat persalinannya.

Gambaran Konseling

Schertzer dan Stone mendefinisikan bahwa konseling hanyalah sekedar memperjelas pendapat dan memberikan bantuan tanpa menentukan keputusan sepihak kepada individu yang memiliki masalah dalam menentukan keputusan melalui interaksi yang bersifat pribadi sehingga individu tersebut mampu untuk menentukan keputusan terbaiknya. Winkell menjelaskan bahwa konseling adalah memberikan pengertian bahwa konseling merupakan kegiatan untuk membimbing individu agar dapat mengambil keputusan sendiri atas dasar tanggung jawab dan berbagai persoalan yang tengah dihadapi.

Gambaran Pemilihan Tempat Persalinan

Persalinan adalah keluarnya janin beserta plasenta dan membran rahim melalui jalan lahir. Proses yang dilalui sebelum janin lahir adalah pembukaan dan dilatasi serviks akibat dari adanya kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur.³ Persalinan adalah suatu proses membuka dan menipisnya lapisan serviks sehingga mempermudah janin turun ke jalan lahir. Pada persalinan dan kelahiran normal terjadi pada minggu 37-42, lahir secara spontan dengan presentasi kepala belakang, tanpa adanya komplikasi pada ibu maupun bayi.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi selama 40 minggu normalnya berupa janin, plasenta dan membran rahim melalui jalan lahir setelah melalui tahap pembukaan. Persalinan adalah sebuah proses antara hidup dan mati seorang ibu yang akan melahirkan bayinya.

Hubungan Budaya Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di PMB Mutiara Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-square dimana untuk mengetahui korelasi antar variabel yaitu budaya dengan pemilihan tempat persalinan di PMB Mutiara. Penelitian ini dilakukan pada responden ibu hamil 0-9 bulan pada bulan September dan berdomisili di Desa Mekarsari Kp. Caringin. Pada hasil uji Chi-square ditemukan bahwa ada sebanyak 29 (86,7%) responden dengan tingkat budaya rendah memilih tempat persalinan faskes dan nakes dan 12 (70,6%) responden dengan budaya tinggi yang memilih non faskes dan non nakes. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemilihan tempat persalinan dengan dengan budaya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 15,600$ yang artinya responden yang berbudaya rendah berpeluang 15 kali lebih besar memilih tempat persalinan di faskes dan nakes dibandingkan dengan responden yang berbudaya tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Handayani bahwa kebudayaan sebagai cara hidup yang dikembangkan oleh sebuah masyarakat guna memenuhi keperluan dasarnya untuk dapat bertahan hidup melalui cara tingkah laku yang dipelajari, ilmu pengetahuan, kepercayaan dan kegiatan lain yang berkembang dalam pergaulan manusia.¹⁴ Pengertian mengenai budaya dikemukakan oleh Linton dalam bukunya yang berjudul *The Cultural Background of Personality* yang didalamnya dijelaskan bahwa budaya merupakan konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dari tingkah laku terdahulunya, kemudian secara tidak langsung diturunkan turun menurun,¹⁵ Soemardjan dan Soemardi merumuskan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya masyarakat dalam menciptakan sebuah teknologi yang dapat digunakan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar hasilnya

dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Dengan kata lain kebudayaan merupakan sebuah pola hidup yang dikembangkan sehingga berguna untuk mempertahankan hidup, meneruskan keturunan dan pengalaman sosial.

Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Yeni Aryani, dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa kebanyakan dari ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan memilih faskes karena responden yang mengikuti saran dan nasehat dari suami dan orang yang dituakan serta mereka hormati adalah orang-orang yang tidak memperlmasalahkan tempat persalinan. Adanya adat dan budaya dari masyarakat pedesaan yang selalu mengikuti pendapat dan saran dari orang yang mengikuti kebiasaan tersebut itulah yang termasuk dalam menentukan tempat persalinan.¹⁶ Menurut Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kebudayaan adalah sebuah gagasan, tindakan dan hasil karya yang terbagi atas 7 unsur, sistem religi, sistem organisasi dan kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, bahasa, kesenian, sistem teknologi dan peralatan, sistem pengetahuan.¹³

Pada penelitian ini untuk unsur sistem teknologi dan peralatan sudah banyak dimanfaatkan dengan baik oleh ibu hamil untuk mencari-cari informasi mengenai kehamilan di internet sehingga memperluas pengetahuan ibu hamil mengenai proses kehamilan sampai persalinan yang mempengaruhi mereka dalam memutuskan untuk melakukan persalinan ke fasilitas kesehatan yang dilakukan oleh nakes terdekat. Selain dari unsur teknologi dan peralatan ada pula pengetahuan ibu hamil yang semakin terbuka mengenai proses persalinan yang lebih aman akibat informasi dari tetangga-tetangga mereka yang menceritakan pengalaman bersalin di faskes maupun non faskes sehingga kebanyakan dari mereka memilih bersalin ke fasilitas kesehatan terdekat. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi ide pikiran manusia yang membuat kebudayaan bersifat abstrak. Sedangkan wujud dari kebudayaan adalah benda yang bersifat nyata dan dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh manusia, contohnya berupa perilaku, bahasa, peralatan untuk bertahan hidup, religi, organisasi sosial, dan lain-lain.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di PMB Mutiara Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-square dimana untuk mengetahui korelasi antar variabel yaitu dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan di PMB Mutiara. Penelitian ini dilakukan pada responden ibu hamil dari bulan Penelitian ini dilakukan pada responden ibu hamil 0-9 bulan pada bulan September dan berdomisili di Desa Mekarsari Kp. Caringin. Pada hasil uji Chi-square ditemukan bahwa ada sebanyak 22 (73,3%) responden dengan dukungan baik dengan pemilihan tempat persalinan faskes dan nakes. Sedangkan diantara responden dengan dukungan buruk ada 11 (64,7%) yang memilih tempat persalinan non faskes dan non nakes. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,025$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemilihan tempat persalinan dengan dukungan keluarga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,042$ yang artinya responden dengan dukungan baik berpeluang 5 kali lebih besar memilih tempat persalinan di faskes dan nakes dibandingkan dengan responden dukungan buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Aryani, pada penelitian tersebut menyebutkan banyak responden yang mendapatkan dukungan melakukan persalinan di faskes karena keikutsertaan suami dalam melakukan pemeriksaan, mencari informasi, mempersiapkan biaya dan berdiskusi mengenai tempat persalinan, sehingga dukungan tersebut menjadi faktor yang besar dalam menentukan pemilihan tempat persalinan.¹⁶ Dukungan atau motivasi adalah hal yang bisa mendorong seseorang dalam bertindak ataupun hanya sekedar memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Sedangkan keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang dicirikan oleh istilah khusus, baik itu memiliki hubungan darah maupun tidak ataupun hukumlah yang mencirikan individu tersebut kedalam satu keluarga. Maka dapat disimpulkan dukungan keluarga adalah keinginan yang terdapat pada keluarga yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku yang sesuai fungsinya untuk pemantapan kepribadian orang dewasa, serta pemenuhan kebutuhan psikologis ibu hamil untuk memilih tempat persalinannya.

Dukungan keluarga pada ibu hamil di desa Mekarsari cukup tinggi yang dapat dilihat pada hasil uji bivariate, dukungan ini meliputi dukungan emosional baik dari suami maupun keluarga besar ibu hamil dimana keluarga sangat memperhatikan dan memperdulikan ibu hamil dengan sering memberikan semangat, untuk dukungan instrumental para suami ibu hamil selalu siap siaga dalam memberikan dana apabila terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga membuat ibu hamil semakin senang karena diberikan dukungan dari berbagai aspek, ibu hamil pun tidak segan-segan untuk memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan meskipun harus membayar sekali pun karena dukungan dari suami maupun keluarga, selain dukungan keluarga adapun dukungan yang didapatkan adalah dukungan dari sesama ibu hamil yang sering berbagi informasi kesehatan yang semakin mempengaruhi ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan.

Hubungan Konseling Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di PMB Mutiara Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-square dimana untuk mengetahui korelasi antar variabel yaitu konseling dengan pemilihan tempat persalinan di PMB Mutiara. Penelitian ini dilakukan pada responden ibu hamil dari bulan Penelitian ini dilakukan pada responden ibu hamil 0-9 bulan pada bulan September dan berdomisili di Desa Mekarsari Kp. Caringin. Pada hasil uji Chi-square ditemukan bahwa ada sebanyak-sebanyak 24 (80,0%) responden dengan konseling baik dengan pemilihan tempat persalinan faskes dan nakes. Sedangkan diantara responden dengan konseling yang buruk ada 12 (70,6%) yang memilih tempat persalinan non faskes dan non nakes. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemilihan tempat persalinan dengan dengan konseling. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 9,600$ yang artinya responden yang konseling baik berpeluang 9 kali lebih besar memilih tempat persalinan di faskes dan nakes dibandingkan dengan responden konseling buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswita, menjelaskan konseling adalah fungsi perbaikan ketika terjadinya penyimpangan yang menyebabkan terjadinya masalah sehingga perlunya diberikan konseling. Perbaikan yang diberikan adalah konseling tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh nakes sehingga masalah dapat diatasi. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Hanisa Putri yang mengatakan bahwa konseling pun dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. Konseling merupakan kegiatan untuk membimbing individu agar dapat mengambil keputusan sendiri atas dasar tanggung jawab dan berbagai persoalan yang tengah dihadapi. Tujuan dari konseling adalah adanya perubahan perilaku, kesehatan mental yang positif, terselesaikannya masalah, keefektifan pribadi, adanya pengambilan sebuah keputusan. Konselor ada dalam rentangan dari tujuan yang sifatnya umum mengarah ke tujuan yang sifatnya lebih spesifik. Konseling mengenai kesehatan ataupun tempat persalinan yang baik selalu peneliti berikan selaku bidan di desa Mekarsari sehingga memberikan berbagai pilihan yang paling baik kepada ibu hamil untuk memilih mau melakukan proses persalinan dimana. Karena konseling inilah hampir seluruhnya responden memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan, alasan mereka memilih karena mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya, mereka pun tidak ragu lagi untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan terdekat.

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik Stikim dengan nomor: 2006/SK/K/RE/STIKIM/IX/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Anis Marisa sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Widatignisih S., Dewi CH. Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Trans Medika: 2017.
2. Walyani E. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru: 2015.
3. Rohani SR., Marisa. Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika: 2017.
4. Windu I. Di Rakesnas 2019, Dirjen Kesmas Paparkan Strategi Penurunan AKI Dan Neonatal (Internet). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2019. Tersedia pada: https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021517-di-rakesnas-2019_-dirjen-kesmas-paparkan-strategi-penurunan-aki-dan-neonatal
5. RI KK. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2017.
6. Muslimin. Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan. Sleman: Deepublish: 2019.
7. Sukidin. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Insan Cendekia: 2018.
8. Effendi F. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika: 2016.
9. Friedman. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosen Publishing: 2017.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2017.
11. Asri D., Cristine C. Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta: Nuha Medika: 2016.
12. Handayani W. Pengaruh Budaya, Dukungan Keluarga Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Cipendawa Tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju: 2019.
13. Aryani Y., Islaeni I. Hubungan Dukungan Suami Dan Budaya Dengan Pemilihan Tempat Persalinan. SEAJOM Southeast Asia J Midwifery. 2018; 4(1): 8-14.
14. Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta: 2018.
15. Kebidanan J. Journal Penelitian Health Information-Edisi Khusus Risbinnakes April 2012 Pengaruh Konseling Oleh Bidan Terhadap Keputusan Ibu Hamil Di Wilayah Kota Kendari Aswita *Arsulfa* Syahriyanti Journal Penelitian Health Information-Edisi Khusus. 2017 (April).
16. Putri H. Sulistyaningsih. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan, Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Ibu Hamil Berisiko Di Puskesmas Pundong Bantul Tahun 2015. Ekp. 2015: 13(3): 1576-80.

*) Original Article

--- ISJNMS ---